


## Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan Di Kabupaten Kudus

Taufik Hidayat<sup>1\*</sup>, Gustiana Mega Anggita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang : [Taufikhidayat@students.unnes.ac.id](mailto:Taufikhidayat@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang : [Mega.anggita@mail.unnes.ac.id](mailto:Mega.anggita@mail.unnes.ac.id)

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Manajemen, Sarana dan Prasarana, Olahraga</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan fungsi perencanaan (planning), organisasi (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang meliputi pengurus akademi, pelatih, serta atlet. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Manajemen perencanaan menunjukkan tingkat kualitas yang memadai, dengan pengelola telah merancang perencanaan yang terstruktur terkait visi, misi, dan tujuan Disdikpora Kabupaten Kudus. 2) Manajemen pengorganisasian Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan melibatkan proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan sekitarnya dengan misi serta visi organisasi. 3) Manajemen penggerakan yang diterapkan menggunakan metode bebas terkendali dengan cara membentuk tim kerja melalui pendekatan personal antara Kasi Sarpras Olahraga, staff, dan karyawan di bawahnya. 4) Manajemen pengawasan kinerja semua sumber daya manusia dan organisasi perlu dilaksanakan agar mencapai organisasi. Simpulan Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan terus melakukan evaluasi dan berinovasi dalam pengadaan gedung olahraga demi kebutuhan masyarakat terhadap olahraga nantinya dapat menjadikan Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan sebagai tujuan utama penggunaan olahraga oleh para pengunjung.</p>
<p><b>Keywords:</b> Management, Facilities and Infrastructure, Sports</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The aim of this research is to analyze the application of planning, organizing, actuating and controlling functions. This research uses a qualitative descriptive method with research subjects including academy administrators, coaches and athletes. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation techniques. To check the validity of the data, researchers carried out data triangulation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are 1) Management planning shows an adequate level of quality, with the management having prepared a structured plan related to the vision, mission and objectives of the Kudus Regency Education and Sports Department. 2) The management of organizing the GOR Wergu Wetan Sports Stadium includes the process of preparing an organizational structure that is adapted to the organization's goals, existing resources, and the surrounding environment with the mission and vision of the organization. 3) Driving management is implemented using a free-hand method by forming work teams through a personal approach between the Head of Sports Infrastructure, staff and employees under him. 4) Performance monitoring management of all human resources and the organization needs to be implemented in order to achieve organizational success. Conclusion: The GOR Wergu Wetan Sports Stadium continues to evaluate and innovate in the procurement of sports buildings to meet the community's need for sports and can later make the GOR Wergu Wetan Sports Stadium the main destination for sports use by visitors.</i></p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</p> 

**Penulis Korespondensi:**

Taufik Hidayat  
Program Studi Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Semarang  
Email: [taufikhidayat@students.unnes.ac.id](mailto:taufikhidayat@students.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Manajemen olahraga harus berkontribusi dalam mewujudkan sebuah olahraga yang dapat digunakan oleh masyarakat dari segala kalangan usia (Nurseta & Soenyoto, 2017). Namun dalam perkembangan infrastruktur olahraga sekarang juga merupakan sinyal perekonomian yang utama bagi daerah lokal. Karena bertujuan meningkatkan strategi dalam kualitas sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan olahraga dengan mendayagunakan fasilitas yang sesuai dan sudah ada. Pelaksanaan berbagai kegiatan olahraga dalam sebuah lembaga memerlukan proses pengelolaan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini guna menunjang dan mendukung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan olahraga dan pengembangan minat bakat masyarakat dalam aktivitas bidang keolahragaan (Wardianto & Sulistio, 2023).

Melakukan aktivitas olahraga juga membutuhkan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai standar, sehingga dapat mempermudah dalam proses pelaksanaannya (Hakim & Raharjo, 2021). Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam olahraga adalah stadion untuk segala sesuatu media yang digunakan dalam kebutuhan berolahraga (Jannah & Sontani, 2018). Stadion juga merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan keolahragaan khususnya seperti cabang olahraga sepak bola dan olahraga atletik, sebuah stadion yang baik adalah stadion dengan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup mendukung semua aktivitas olahraga yang ada di dalamnya dan memenuhi standar sarana dan prasarana keolahragaan yang baikn (Darmawan & Nurhasono, 2020).

Dalam prasarana olahraga diartikan sebagai tempat atau ruang termasuk lingkungan sekitarnya yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan (Riyoko, Soegiyanto KS, Sulaiman, 2014). Pengelolaan sarana dan prasarana stadion olahraga menghadapi permasalahan yang secara umum, karena ditempat tersebut di dalam stadion terdapat ada beberapa bangunan dan alat – alat olahraga yang kurang layak untuk digunakan dan di anggap sangat memperhatikan (Iwan, Rahayu, & Soegiyanto, 2013). Selain itu juga masih terdapat bagian rusak lainnya adalah tribun timur dan tribun VIP bagian barat, bangunan musholah yang ala kadarnya, toilet juga kurang layak untuk digunakan, dan terdapat beberapa kerakmik – keramik yang pecah. Maka dengan demikian tujuan olahraga akan dapat tercapai secara efektif jika terpenuhinya sebuah standarisasi sarana dan prasarana keolahragaan. Namun permasalahan saat ini untuk mewujudkan sarana dan prasarana stadion olahraga yang baik dan layak untuk digunakan masyarakat, tidak terlepas dengan kaitannya dengan masalah sumber daya pendukung dari Disdikpora kudas yang mengelola sarana dan prasarana stadion olahraga Wergu Wetan di Kabupaten Kudus.

Sarana olahraga merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga (Pakaya, Rahayu, & Ks, 2012). Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri fasilitas olahraga berupa bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya mempunyai ruang bebas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi persyaratan untuk menciptakan proses latihan yang secara efektif (Parra-Camacho, Alguacil, & Calabuig-Moreno, 2020). Banyak cabang olahraga di kota Kudus kurang memiliki sarana dan prasarana sebagai fasilitas atlet untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan serta alokasi bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah Kota. Hal tersebut merupakan kendala berarti bagi kelancaran proses peningkatan prestasi, salah satunya adalah sarana dan prasarana olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga juga berpengaruh secara signifikan terhadap kesegaran jasmani. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai sangat sulit menciptakan atlet yang mampu berprestasi di tingkat internasional, yang saat ini persaingannya sudah lebih banyak berada pada aspek sport science (Syahrudin Hattab, Daswati, & Mustainah, 2018). Lebih tegas lagi, sarana dan prasarana adalah kunci sukses pembangunan olahraga suatu negara. Sarana dan prasarana olahraga adalah suatu alat dan bangunan yang dirancang sesuai dengan persyaratan tertentu untuk mewujudkan tujuan suatu kegiatan olahraga tertentu (Burhaeni et al., 2021). Dalam hal ini dapat menunjang dan mendukung seluruh kegiatan yang berkaitan olahraga yang berkaitan dengan pengembangan minat bakat di bidang keolahragaan (Swadesi & Kanca, 2020).

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang tidak tepat dapat mempengaruhi pembangunan infrastruktur pemerintahan Kabupaten Kudus khususnya dalam bidang olahraga. Keseriusan dalam hal mengelola fungsi manajemen harus memiliki standar nasional maupun internasional sehingga kebutuhan olahraga bagi masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ada empat fungsi fundamental dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatan “POAC” yaitu: perencanaan (planning), perorganisasian (organizing), pengarahan (directing), kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling) (Siswoyo, Cahyadi, & Wicaksono, 2020).

Berdasarkan dari observasi penggunaan stadion olahraga yang dilakukan dalam pengelolaan dan penataan sarana dan prasarana di Stadion Olahraga Gor Wergu Wetan Kabupaten kudus memiliki struktur organisasi yang disusun dengan tujuan mengatur segala kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, manajemen sarana dan prasarana yang dikelola oleh pihak pengurus dari Disdikpora Kabupaten kudus perlu penataan kembali bagaimana kondisi di dalam kawasan stadion, serta penggunaan fasilitas yang digunakan untuk merawat kondisi sarana dan prasarana. Misalnya seperti perawatan rumput, kebersihan tribun dan kamar mandi yang masih memprihatinkan, sarana dan prasarana olahraga yang tersedia disana juga masih terbatas dan belum bisa dikatakan kelayakannya, sampai mushola di dalam Stadion yang terkesan alakadarnya membuat beberapa pihak enggan untuk menyelenggarakan event disana dibandingkan Gor Bungkarno. Sebelumnya stadion olahraga Wergu Wetan yang sering untuk menyelenggarakan event olahraga dan di stadion olahraga Wergu Wetan merasa kurang nyaman saat melakukan kegiatan atau aktivitas fisik baik di dalam maupun diluar Stadion dengan kondisi seperti itu, pemerintah juga harus memperhatikan sarpras yang ada di stadion olahraga gor Wergu Wetan Kabupaten Kudus supaya sarpras yang di stadion bisa dikatakan kelayakannya dan membuat masyarakat kudus bisa nyaman dalam memakai sarana dan prasarana stadion.

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis sangat tertarik dan berminat untuk meneliti tentang bagaimana “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Stadion olahraga GOR Wergu Wetan di Kabupaten Kudus Tahun 2023”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dalam membangun fasilitas sarana dan prasarana yang memadai di stadion olahraga sebagai suatu aktivitas yang dimanfaatkan masyarakat, dan dalam tujuan setiap manajemen sarana dan prasarana stadion olahraga dipengaruhi dari bagaimana organisasi tersebut menerapkan fungsi manajemen dan peran pemimpin yang sangat penting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan hal ini sangat terkait dengan penggunaan pendekatan, karena peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan yaitu bertempat di kantor Disdikpora dan Stadion Gor Wergu Wetan Kabupaten Kudus yang bertempat di jalan Mejobo No.40, Mlati Kidul, Kecamatan Mejobo, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu sebagai berikut: Observasi dilakukan pada tanggal 16 Januari sampai dengan 20 Januari 2023. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi pada tanggal 23 sampai dengan 28 Januari 2023. Penelitian ini dilakukan secara langsung atau pada kondisi alamiah, sumber data dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara yang mendalam, dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode adalah pendekatan dalam teknik pengumpulan data untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Analisis data pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***1. Planning***

Perencanaan yang dilakukan adalah suatu proses pengelola untuk menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang diperlukan dalam pengelolaan stadion. Proses ini mencakup identifikasi sumber daya yang diperlukan, penjadwalan kegiatan, dan pengaturan operasional untuk memastikan stadion dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam melayani kebutuhan olahraga dan kegiatan masyarakat. Perencanaan pada Stadion Olahraga Gor Wergu wetan Kabupaten Kudus dilakukan dalam rapat kerja yang terdiri oleh Kepala Dinas Disdikpora Kab. Kudus, Kabid Olahraga, dan Seksi Sarana dan Prasarana Olahraga selaku pelaksana teknis. Setelah dapat tersusun misi dan visi, maka organisasi pengelola dalam rapat kerja akan mendiskusikan tujuan, strategi, dan program kerja, baik program kerja jangka panjang maupun program kerja jangka pendek. Membuat rencana jangka panjang lima tahunan dan rencana jangka pendek satu tahun merupakan suatu hal yang harus tercapai dan dikerjakan seperti program dalam satu tahun kedepan yaitu mempertahankan fungsi Stadion Olahraga Gor Wergu Wetan Kabupaten Kudus sebagai sarana, pusat dan wadah bagi kalangan masyarakat umum untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga serta dapat meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana disana supaya lebih terkelola dengan baik.

Adapun rencana jangka panjang yaitu selalu terbuka dan transparan dalam proses pembangunan, membawa nama baik serta memperkenalkan salah satu ikon olahraga yang ada di Kabupaten Kudus ke masyarakat luas sekaligus untuk memfasilitasi masyarakat Kabupaten Kudus dalam berolahraga supaya dapat menciptakan bibit – bibit unggul sejak dini menjadi olahragawan/ atlet yang unggul dalam berbagai cabor olahraga dan bisa mengharumkan nama baik kabupaten Kudus.

Sebagai pusat sarana olahraga, pengelolaan Stadion Olahraga Gor Wergu Wetan Kabupaten Kudus memiliki peranan penting dari sebuah instansi, tidak terkecuali pada Stadion Olahraga Gor Wergu Wetan dalam setiap pengelolaan diwajibkan merencanakan setiap pekerjaan secara terstruktur. Konsep Satdion Olahraga Gor Wergu Wetan melakukan berbagai aktivitas olahraga serta meningkatkan mutu olahraga dan mengembangkan sarana prasarana disana supaya lebih tertata dan terkelola dengan baik.

## 2. *Organizing*

Pengorganisasian yang dilakukan manajemen stadion olahraga GOR Wergu Wetan adalah proses menyusun, mengatur, dan mengelola berbagai sumber daya dan kegiatan operasional di lapangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian menurut pengurus merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Manajemen juga melakukan pembagian kerja ke dalam tugas – tugas yang sesuai kemampuan kinerjanya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan dalam efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala seksi sarpras olahraga yaitu dengan bapak Widhoro Heriyanto sebagai berikut:

“Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Keolahragaan memiliki hak penuh atas Stadion olahraga GOR Wergu Wetan, sehingga kepala dinas bertanggungjawab atas pengelolaan stadion tersebut. kepala dinas sendiri bertanggungjawab penuh atas penggunaan anggaran yang diperuntukkan dalam pemeliharaan stadion. Dibawah kepala dinas terdapat kbid olahraga Widhoro Heriyanto selaku kuasa pengguna anggaran. Selain itu terdapat seksi sarpras olahraga selaku pelaksana teknis aset daerah terutama hak atas gor. Sedangkan yang bertugas merawat gor, melibatkan tenaga kerja lapangan yang dikoordinasikan oleh Bapak Bekhan.”

Penyusunan stuktur organisasi pada Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan, disusun berdasarkan prinsip efektif serta efisien. Orang yang terlibat dalam kepengurusan dipilih dengan pertimbangan utama adalah kemauan atau niat. Karena setiap satu karyawan dan satu pegawai memegang tugas yang harus dikerjakan secara profesional dan penuh tanggung jawab. Terdapat hal yang bisa ditoleransi adalah ketika melakukan monitoring pekerjaan karyawan lapangan, apabila kasi sarpras disdikpora kab. Kudus tidak bisa hadir boleh diganti oleh salah satu pengurus seksi sarpras olahraga. Sedangkan yang bertanggung jawab untuk memajemen sewa menyewa aset stadion olahraga GOR Wergu Wetan diurus oleh bendahara seksi sarana prasarana di bidang kepemudaan dan keolahragaan Disdikpora Kabupaten Kudus.

## 3. *Actuating*

Penggerak dalam konteks manajemen stadion olahraga GOR Wergu Wetan di Kabupaten Kudus, mengacu pada proses yang dilakukan untuk memastikan rencana dan keputusan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Setiap manusia yang berada dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama dalam organisasi perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya supaya tidak terjadi perselisihan dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan Bapak Widhoro Heriyanto berikut:

“Terkait dengan penggerak yang melalui pemantauan ketat tenaga kerja di stadion pada awalnya kami kekurangan tenaga kerja akan tetapi jika karyawan di kantor yang mengerjakan pekerjaan juga tidak memungkinkan, maka dari itu kami rekrut warga sekitar di stadion yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan Kabupaten Kudus. Untuk kriteria SDM yang ditetapkan oleh Disdikpora Kudus dengan cara membuat lamaran kerjaan, kemudian di seleksi administrasinya dan

ada surat pernyataan bermaterai sehingga mereka berkomitmen atas pekerjaan mereka dengan sistem kontrak satu tahun.”

Penggerak sarana dan prasarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Disdikpora Bapak Harjuna Widada. Kemudian dalam pelaksanaan teknis pengelolaan fasilitas Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan Kabupaten Kudus dilaksanakan oleh Bapak Widhoro Heriyanto selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana yang bertanggung jawab dalam pengoordinasian dan pengarahan di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan Kabupaten Kudus. Mengkoordinasikan yang dilakukan dengan pendekatan sosial kepada karyawan stadion. Bapak Widhoro Heriyanto juga memegang tanggung jawab dalam mengambil keputusan penting dalam menggerakkan setiap staf dan anggota di seksi sarana dan prasarana agar tetap terarah pada tujuan yang sudah ditetapkan Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan Kabupaten Kudus selaras dengan visi misi Disdikpora Kabupaten Kudus.

Segala bentuk koordinasi atau keputusan tidak akan berjalan baik jika tidak mendapat dukungan dari fasilitas berupa sarana dan prasarana yang ada di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan serta dana yang terkumpul dan dukungan dari berbagai pihak.

“Anggaran pertahunan untuk pemeliharaan Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan mencapai 100 juta, melibatkan biaya operasional untuk PDAM dan PLN, serta pemeliharaan keseluruhan kompleks Stadion. Mengenai keuntungan atau kerugian, tidak ada istilah tersebut, karena pendapatan berasal dari aset daerah, yakni bangunan Stadion yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kudus (Disdikpora). Berapapun pendapatan yang diperoleh dari Stadion, itu akan dianggap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat disumbangkan, dengan target setoran ke APBD sebesar 30 juta per tahun.”

Meskipun biaya sewa di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan telah disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan, harganya masih tergolong murah dan terjangkau untuk semua kalangan. Namun, perlu dicatat bahwa fasilitas yang tersedia masih belum lengkap, dan beberapa di antaranya memerlukan perbaikan dan perawatan rutin.

#### **4. Controlling**

Pengawasan (Controlling) dalam manajemen stadion olahraga GOR Wergu Wetan di Kabupaten Kudus mengacu pada proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian kinerja untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengawasan (*controlling*) sendiri dari pengurus manajemen suatu proses yang mencakup pemantauan untuk menjamin bahwa rencana kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan agar dapat tercapai secara efisien dan efektif. Untuk menjamin terlaksananya tujuan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana Stadion GOR Wergu Wetan, pengelola selalu melakukan kegiatan pengawasan agar mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan. Dengan datangnya langsung ke lapangan setiap 2 kali dalam seminggu. Cara mengontrol para petugas lapangan yaitu dengan melihat secara langsung bagaimana kinerja para petugas apakah sudah sesuai prosedur. Setiap satu bulan sekali pengelola Stadion GOR Wergu Wetan melakukan pertemuan dengan para karyawan di DISDIKPORA Kabupaten Kudus untuk membahas kegiatan dan evaluasi serta pemamparan laporan kegiatan pada Bapak Widhoro Heriyanto

selaku kepala bidang sarana dan prasarana olahraga pelaksana teknisi pengelolaan aset olahraga Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan Kabupaten Kudus.

Selain itu, upaya pemeliharaan fasilitas secara berkala mencerminkan komitmen pengelola untuk menjaga kualitas dan keamanan lingkungan kerja. Adanya pemahaman saling mengenal antara atasan dan bawahan menciptakan kerangka kerja yang efektif. Karyawan tidak hanya merasa diawasi, tetapi juga didukung dan dipandu untuk mencapai tujuan bersama. Suasana kerja yang nyaman dan saling menghargai turut berkontribusi pada produktivitas dan efisiensi kerja di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan. Dengan demikian, pendekatan pengawasan yang berbasis kepercayaan dan kerjasama memperkuat fondasi keberhasilan operasional dan manajemen Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi bahwa Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan merupakan fasilitas yang ditujukan untuk masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga yang dikelola oleh Dinas pendidikan pemuda dan olahraga. GOR tersebut dibangun dan dikelola selain untuk memfasilitasi masyarakat umum ditujukan juga untuk mengembangkan prestasi-prestasi olahraga yang dimiliki para atlet Kabupaten Kudus khususnya para atlet sepakbola dan atlet lainnya. Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan terletak di Jl. Gor No.3, Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Struktur organisasi Stadion GOR Wergu Wetan dapat terbilang fleksibilitas dalam komunikasi antar pengurus sesuai bidang masing – masing. Demi kemajuan Stadion GOR Wergu Wetan tidak terdapat batasan untuk bertukar pikiran langsung dengan pimpinan, karena dalam sebuah organisasi komunikasi yang baik menjadikan kenyamanan dan menimbulkan rasa kekeluargaan. Dalam penempatan tenaga kerja pada Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan berdasarkan prinsip produktivitas kinerja, efektif, dan efisien. Organisasi yang masih berkembang seperti Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan sengaja menempatkan tenaga kerja dengan prinsip-prinsip produktivitas kerja, efektif, dan efisien dengan pertimbangan utama yaitu kemauan. Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh pengurus di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tingkat kepemimpinan seperti pimpinan, pengurus, hingga petugas lapangan, dengan tujuan mengawasi aktivitas para pengguna fasilitas Stadion olahraga Wergu Wetan agar sesuai dengan tujuan awal. Pengawasan ini melibatkan pengecekan berkala terhadap fasilitas pendukung dan pemeliharaan rutin setiap pagi dan sore, baik saat fasilitas digunakan maupun tidak. Sanksi terhadap karyawan yang melakukan tindakan tidak sesuai etika jarang diterapkan, karena hubungan yang sudah terjalin antara atasan dan bawahan, di mana atasan memiliki kepercayaan terhadap kinerja karyawan yang ada di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan.

## **KESIMPULAN**

Manajemen perencanaan di Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan. menunjukkan tingkat kualitas yang memadai, dengan pengelola telah merancang perencanaan yang terstruktur terkait visi, misi, dan tujuan Disdikpora Kabupaten Kudus. Manajemen pengorganisasian Stadion Olahraga GOR Wergu Wetan melibatkan proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan sekitarnya dengan misi serta visi organisasi. Manajemen pengarahan yang

diterapkan menggunakan metode bebas terkendali dengan cara membentuk tim kerja melalui pendekatan personal antara Kasi Sarpras Olahraga, staff, dan karyawan. Manajemen pengawasan kinerja semua sumber daya manusia dan organisasi perlu dilaksanakan agar mencapai organisasi.

## REFERENSI

- Darmawan, A. R., & Nurhasono, T. (2020). Pembinaan, Sarana Prasarana dan Motivasi Latihan Atlet Anggar di Kabupaten Kendal Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 188–196.
- Burhaeni et al., E. (2021). Physical education for children with special needs in mainstream education. *Sport Science* 15, 1, 189–201.
- Hakim, N., & Raharjo, A. (2021). Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 304–310.
- Iwan, F., Rahayu, T., & Soegiyanto. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo Di Provinsi Gorontalo. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 2(1).
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Nurseta, H., & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pelaksanaan POPDA SMP / MTs dan SMA / SMK / MA Tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2015. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 157–164.
- Pakaya, R., Rahayu, T., & Ks, S. (2012). Evaluasi Program Pada Klub Bola Voli Kijang Di Kota Gorontalo. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2).
- Parra-Camacho, D., Alguacil, M., & Calabuig-Moreno, F. (2020). Perception of the fair social distribution of benefits and costs of a sports event: An analysis of the mediating effect between perceived impacts and future intentions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/su12114413>
- Riyoko, Soegiyanto KS, Sulaiman, E. (2014). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Mengembangkan Minat Masyarakat Untuk Berolahraga. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2).
- Siswoyo, J., Cahyadi, A., & Wicaksono, L. (2020). Manajemen Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) Kabupaten Tanggamus. *Journal Sport Area*, 5(2), 215–225. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(2\).5219](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(2).5219)
- Swadesi, I. K. I., & Kanca, I. N. (2020). The Development of Physical Sports and Health Education Learning Media Based on Android Applications. *International Conference on Innovative Research Across Disciplines*, 394, 373–378. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.061>
- Syahrudin Hattab, Daswati, & Mustainah. (2018). Human Resources Competency To Implement the Policy To Improve the Athlete Achievements in The development and Training Center for Local Students, Central Sulawesi Provincial Office of Youth and Sports Affairs. *Asian Journal of Environment*, 2(2), 197–208
- Wardianto, K., & Sulistio, E. (2023). Pendampingan Tata Kelola Manajemen pada Organisasi Pencak Silat di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(2), 105–111.